

**PERALIHAN USAHATANI PADI SAWAH KEUSAHATANI JAGUNG DI
DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN**

**OLEH
FRANGKI MISALI
P2217031**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERALIHAN USAHATANI PADI SAWAH KE
USAHATANI JAGUNG DI DESA WONGGAHU
KECAMATAN PAGUYAMAN**

**OLEH
FRANGKI MISALI**

P2217031

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna mendapatkan gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal**

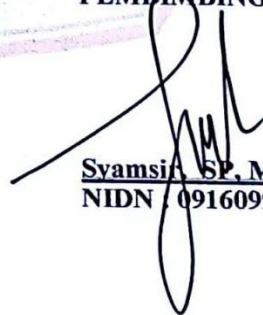
Gorontalo, Agustus 2023

PEMBIMBING I



Ulfira Ashari, SP, M.Si
NIDN : 0906088901

PEMBIMBING II



Svamsia SP, M.Si
NIDN : 0916099101

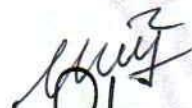



HALAMAN PERSETUJUAN

PERALIHAN USAHATANI PADI SAWAH KE USAHATANI JAGUNG DI DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN

Oleh
FRANGKI MISALI
P22 170 31

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ulfira Ashari, S.P., M.Si
2. Syamsir, SP., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
4. Dr. Indriana, SP., M.Si
5. Isran Jafar, SP., M.Si

()
()
()
()


Mengetahui :

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo**


Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si

NIDN: 0919116403

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian**


Ulfira Ashari, SP., M.Si

NIDN: 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Gorontalo,.....

Yang membuat pernyataan



FRANGKI MISALI

NIM:P2217031

ABSTRACT

ABSTRACT FRANGKI MISALI. P2217031. PERALIHAN USAHATANI PADI SAWAH KE USAHATANI JAGUNG DI DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui peralihan usahatani padi sawah ke tanaman jagung di desa Wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada petani jagung yang sebelumnya menanam padi sawah. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Wonggahu selama 1 bulan mulai dari bulan maret 2023 sampai april 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode model wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa petani yang melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung karena tidak selalu mendapatkan keuntungan di bandingkan dengan tanaman jagung. Dalam berusaha tani jagung juga petani bisa melakukan pekerjaan sampingan lainnya, karena menurut petani pengerjaan dalam melakukan usahatani tanaman terbilang mudah di bandingkan dengan berusahatani padi sawah.

Kata Kunci: *Peralihan, usahatani, jagung dan beras.*



ABSTRACT

FRANGKI MISALI. P2217031. TRANSFER OF PICE FARMING TO CORN BUSINESS IN WONGGAHU VILLAGE, PAGUYAMAN DISTRICT

This research aims to determine the transition from lowland rice farming to corn farming in Wonggahu village, Paguyaman subdistrict, Boalemo Regency. This research is a case study conducted on corn farmers who previously planted lowland rice. This research was carried out in Wonggahu Village for 1 month, from March 2023 to April 2023. This research method uses an in-depth interview model (*indepth interview*). The results of this research show that farmers who switch farming from lowland rice to corn do not always get better profits compared to corn crops. In addition to cultivating corn, farmers can also do other side jobs because, according to them, the process of cultivating crops is relatively easy compared to cultivating lowland rice.

Key words: *Transition, farming, corn, and rice*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang Berjudul “Peralihan Usahatani Padi Sawah Ke Usahatani Jagung Di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman “(Studi Kasus : Dusun Sombari, Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman). Dibawah Bimbingan I ibu, Ulfira Ashari, SP. M.si dan Bpak Syamsir SP, M.si Selaku pembimbing II.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Dimana penulis banyak mengalami kesulitan dalam menjabarkan meteri dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Penulis sadar tulisan ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari sejumlah pihak yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kerja sama dan motivasi serta memberikan kritik dan sarannya kepada saya.

Maka dari itu, penelulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.H. Juriko Abdussama M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP, M.si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus selaku pembimbing I
5. Bapak Syamsir, SP., M.Si selaku pembimbing II

6. Kepada Kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung dan selalu berjuang untuk saya
7. Kepada seluruh dosen Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran agar menjadi lebih baik.

Gorontalo

2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Lahan Pertanian	5
2.2. Peralihan Usahatani	9
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.4. Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2. Jenis dan Sumber Data	15
3.3. Informan Penelitian	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Metode Analisis Data	17

3.6.	Definisi Operasional	20
BAB IV PEMBAHASAN		22
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
4.2.	Deskripsi informan.....	23
4.3.	Karakteristik Responden	23
4.4.	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Petani Melakukan Peralihan Usahatani Dari Padi Sawah ke Jagung	26
4.5.	kendala yang petani alami selama berusaha tani paadi sawah	27
4.6.	Dari hasil penelitian perbandingan petani sebelum melakukan peralihan usahatani dan setelah melakukan usaha tani ke tanaman jagung	29
4.7.	Dari hasil penelitian kentungan petani peroleh setelah melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		35
5.1	Kesimpulan	35
5.2	Saran	35
LAMPIRAN.....		41
	Panduan Wawancara	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Padi Sawah dan Jagung Di Kabupaten Baolemo Tahun 2015 – 2018.....	3
2.	Jumlah penduduk berdasarkan profil Desa	21
3.	Jumlah petani responden berdasarkan umur	22
4.	Jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	23
5.	Luas lahan petani responden di desa wonggahu 2023.....	25

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	14
2.	Analisis data model interaktif Milles and Huberman	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Panduan Wawancara	46
2.	Dokumentasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman berupa rumput berumpun terpenting dalam peradaban manusia. Padi merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, karena sebagian besar dari penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan Pokok (Reni, 2021). Padi merupakan tanaman yang sudah sejak berabad-abad telah dibudidayakan oleh kalangan petani terutama di Indonesia. Diketahui padi berasal dari negara India dan masuk ke Indonesia oleh nenek moyang yang bermigrasi dari daratan sekitar Asia (Husain, 2019). Negara produsen padi terkemuka adalah Republik Rakyat Tiongkok (28%) dari produksi total di dunia, India (21%) dan Indonesia (9%) (Rizaty, 2022).

Dalam empat dekade terakhir, produksi beras mampu memenuhi pasokan yang dibutuhkan tiap tahunnya. Namun kemudian terus menurun yang disebabkan oleh turunnya harga jual beras sehingga menyebabkan peralihan usahatani. Sebagian besar peralihan usahatani lahan terjadi diakibatkan oleh ketersediaan air yang tidak bisa memenuhi proses budidaya tanaman padi, curah hujan yang tidak stabil, serangan hama, biaya perawatan dan pemeliharaan cukup tinggi, tapi pendapatan relatif rendah (Suratha, 2015).

Dengan adanya kegagalan yang dialami pada tanaman padi, menyebabkan sebagian besar petani di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo tepatnya di dusun Sombari melakukan peralihan usahatani, dari usahatani padi sawah ke usahatani tanaman jagung (Suleman, 2017).

Jagung (*Zea Mays*) adalah salah satu tanaman penghasil karbohidrat pada masa kini. Jagung adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang penting

selain tanaman padi. Tanaman jagung memiliki banyak manfaat bagi manusia dan ternak karena jagung mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Kandungan didalam jagung dapat memberikan energi, membentuk jaringan, serta pengatur Fungsi dan reaksi biokimia didalam tubuh. (Panikka dkk, 2017).

Jagung masuk nusantara diperkirakan pada abad ke – 16 oleh penjelajah Portugis. Jagung telah menjadi usahatani penting bagi pakan ternak. Jagung juga sering digunakan sebagai sumber minyak pangan dan juga bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri farmasi, kosmetika, dan kimia. Jagung adalah tanaman yang menarik untuk dipelajari khususnya di bidang biologi dan pertanian. Sejak awal abad ke 20, jagung menjadi objek penelitian genetika yang intensif yang membantu rampungnya teknologi kultivar hibrida yang revolusioner (Kurniawan, 2018).

Bukan hanya buahnya saja yang bisa dimanfaatkan pada tanaman jagung. Daun dan batang jagung muda bermanfaat untuk menjadi pupuk hijau dan pakan ternak. Tongkol dan Klobot (kulit jagung) dan dapat digunakan juga sebagai pakan ternak, dan dapat digunakan sebagai bahan bakar. Rambut jagung dapat digunakan sebagai obat darah tinggi dan obat kencing manis. Namun ironisnya, kebutuhan jagung nasional hingga saat ini belum terpenuhi dan masih bergantung pada impor (Krisnamurthi, 2010).

Produksi jagung Gorontalo terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. COVID-19 di tahun 2020 tidak menghentikan Provinsi Gorontalo untuk

bisa mengeksport jagung ke Filipina sebanyak 30.400 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp125,5 miliar. Selain produksinya yang terus meningkat, jagung Gorontalo juga memiliki kualitas yang sangat baik (Daud dkk 2020). Berikut ini merupakan data lahan padi dan jagung 4 tahun terakhir di kabupaten Boalemo.

Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah dan Jagung Di Kabupaten Boalemo Tahun 2015 – 2020.

No	Kecamatan	Luas Lahan Padi (Ha)	Luas Lahan Jagung (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Managgu	412	2.504	2.916
2	Tilamuta	5	2.795	2.800
3	Dulupi	60	3.992	4.052
4	Botumoito	35	1.725	1.760
5	Paguyaman	1518	6.441	7.959
6	Wonosari	2868	9.790	12.658
7	Paguyaman pantai		1.977	1.977
Jumlah		4187	29.0224	34.122

Sumber :BPS Kabupaten Boalemo (2018)

Menurut tabel 1 luas lahan padi sawah dan jagung di Kabupaten Boalemo pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada Kecamatan Wonosari merupakan daerah yang memiliki luas sawah terluas yaitu dengan luas 2.868 hektar dan wilayah dengan lahan sawah terkecil yaitu Kecamatan Tilamuta sebesar 5 hektar dan Kecamatan Paguyaman Pantai tidak memiliki lahan padi sawah.

Terlihat juga luas lahan jagung pada tahun 2018, daerah yang memiliki lahan jagung terluas adalah Kecamatan Wonosari dengan luas 9.790 hektar dan wilayah dengan lahan jagung terkecil yaitu pada Kecamatan Botumoito yaitu sebesar 1.725 hektar.

Budidaya tanaman jagung diketahui memiliki harga jual yang relatif tinggi, pemeliharaanya tidak cukup rumit, serta membutuhkan lebih sedikit biaya jika dibandingkan dengan tanaman padi. Selain itu tanaman jagung merupakan tanaman yang tidak membutuhkan air yang banyak, sehingga cocok dengan kondisi iklim sekarang ini. Alasan inilah yang membuat petani memutuskan untuk melakukan peralihan usahatani dari lahan padi sawah ke jagung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :Faktor – faktor apa yang menyebabkan petani di Desa Wonggahu melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke usahatani jagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan usahatani dari padi sawah ke usahatani jagung

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai Bahan Informasi dan pertimbangan bagi petani untuk mengambil keputusan dalam melakukan peralihan usahatani pada lahan mereka
2. Untuk membantu para petani Desa Wonggahu khususnya di Dusun Somari Kec. Paguyaman memecahkan dan mengatasi masalah mengenai peralihan usahatani pada lahan mereka.
3. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian adalah tempat atau hamparan yang digunakan oleh petani yang digunakan untuk mengelola tanaman budidayanya. Lahan pertanian yang digunakan petani bisa jadi lahan milik pribadi atau lahan dari hasil sewa dari orang lain (Noer, 2021). Berikut rincian pengertian dari lahan pertanian

2.1.1. Pengertian Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain digunakan untuk tempat tinggal, lahan juga sebagai tempat yang digunakan untuk mengolah sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan manusia. Sebidang lahan bisa digunakan untuk beragam keperluan di segala aspek, maka menimbulkan persaingan diberbagai penggunaan maupun pemanfaatannya (Juhadi, 2007).

Pengertian lahan dibagi menjadi dua, yaitu dari segi geografi fisik dan segi ekonomi. Berdasarkan segi geografi, lahan merupakan tanah yang tetap berada dalam lingkungannya yang kualitas fisik tanah sangat menentukan fungsinya. Sedangkan menurut segi ekonomi, lahan merupakan sumber alamiah yang nilainya tergantung dari produksinya. Lahan merupakan suatu objek yang memiliki nilai, harga dan biaya. Lahan adalah sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia (Darlah et al, 2015).

Sebagai sumber daya alam, lahan merupakan wadah dan faktor produksi strategi yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Lahan

memiliki banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, bukan hanya digunakan sebagai tempat tinggal, lahan juga memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai wadah atau tempat untuk mencari nafkah (Harahap dan Surna, 2018).

berdasarkan definisi-definisi lahan diatas bisa disimpulkan bahwa lahan merupakan sumber daya alam dengan jumlah terbatas yang dalam pemanfaatannya memerlukan rencana dengan tujuan yang jelas demi kesejahteraan masyarakat.

2.1.2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan lingkungan alamnya demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam kehidupannya. Penggunaan lahan termasuk kegiatan interaksi antara manusia dan lingkungannya dengan lingkungannya berfokus pada lahan, adapun sikap dan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitas selanjutnya (Laka et al, 2017).

Penggunaan lahan merupakan kegiatan campur tangan manusia secara permanen maupun periodik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya, mulai dari kebutuhan produk pertanian maupun kebutuhan bangunan (Fariz & Taryono, 2018).

Penggunaan lahan menjadi bagian terpenting dalam kegiatan perencanaan dan pertimbangan dalam kebijakan di bidang keruangan dalam suatu wilayah. Prinsip kebijakan tata ruang terhadap lahan di perkotaan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan serta pengadaan lahan untuk menampung berbagai aktivitas

perkotaan. Dalam kegiatan optimalisasi penggunaan lahan, kebijakan penggunaan lahan dapat diartikan sebagai segala kegiatan dan tindakan yang sistematis dan terorganisir dalam penyediaan lahan, serta tepat pada waktunya untuk pemanfaatan sesuai dengan kepentingan masyarakat (Tambajog dkk, 2017).

2.1.3. Manfaat dan Fungsi Lahan

Menurut Lutfi (2017) Lahan memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut :

➤ **Fungsi Produksi**

Berbasis penunjang kehidupan dengan melalui produksi biomassa yang membuat makanan, penyedia pakan ternak, bahan bakar kayu dan bahan – bahan biotik lainnya bagi manusia maupun hewan. Contohnya seperti lahan pertanian dan peternakan.

➤ **Fungsi Lingkungan Biotik**

Lahan merupakan baris bagi keragaman daratan menyediakan habitat biologi yaitu tumbuhan, hewan dan jasad-mikro di atas dan di bawah permukaan tanah

➤ **Fungsi Pengatur Iklim**

Lahan dapat memberikan efek rumah kaca yang berasal dari pantulan, serapan, dan transformasi dan energy radiasi matahari serta daur ulang hidrologi global.

➤ Fungsi Hidrologi

Lahan mengatur aliran daya air tanah dan air permukaan serta dapat mempengaruhi kualitasnya.

➤ Fungsi Penyimpanan

Lahan merupakan sumber berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

➤ Fungsi Pengendalian Sampah dan Polusi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga, dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

➤ Fungsi Ruang Kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri dan aktifitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

➤ Fungsi Peninggalan dan Penyimpanan

Lahan bisa menjadi media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan juga sebagai sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan pada masa lalu.

➤ Fungsi Penghubung Spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia sehari-hari serta sebagai media pemindahan tumbuhan dan hewan antara daerah terpencil dan suatu ekosistem alami.

2.2. PeralihanUsahatani

Berikut pengertian dari peralihan usahatani :

2.2.1. Pengertian Peralihan usahatani

Peralihan usahatani dapat diartikan sebagai perubahan sebagian atau seluruhkawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang akan memberikan dampak positif atau negatif sesuai dengan tujuan manusia (Purnawanti, 2018).

Peralihan usahatani dapat juga diartikan sebagai perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan yang cukup tinggi, dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Erianto, 2022).

Peralihan usahatani juga biasa disebut dengan konversi lahan, peralihan usahatani lahan merupakan kegiatan yang berkaitan tentang kegiatan di dalam sektor pertanian. Peralihan usahatanidiartikan sebagaiperubahan fungsi lahan dengan melalui proses perencanaan dengan baik sehingga maupun memenuhi keinginan manusia, perubahan dilakukan pada sebgaian atau keseluruhan lahan.Peralihan usahatani lahan bisa diartikan juga sebagai fenomena bergantinya kegunaan lahan telah dialih fungsikan ke lahan lain yang berbeda dari fungsi lahan sebelumnya dan telah direncanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan pengalihan fungsi lahan tersebut (Mustopa, 2011).

Peralihan usahatani atau juga disebut dengan konversi lahan adalah suatu proses yang disengaja oleh manusia, bukanlah suatu proses yang terjadi secara alami. Sebagai contoh, yaitu kegiatan di lahan sawah mengeluarkan biaya yang

relatif tinggi. Maka dari itu, konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi dengan alasan ekonomi (Suaema, 2022).

Salah satu alasan mengganti usahatani di lahan dari padi menjadi tanaman lain seperti jagung dikarenakan harga jual dari tanaman padi relatif rendah dibandingkan dengan usahatani lain seperti jagung. Hal ini dapat mendorong petani untuk melakukan pengalihan usahatani mengharapkan keuntungan usahatani yang baru bisa lebih tinggi dibanding usahatani lama. Meskipun terdapat peraturan dari pemerintah mengenai alih fungsi lahan namun hal itu tidak membuat petani mengurungkan niatnya untuk melakukan peralihan usahatani di lahan mereka, hal ini dilakukan sebab petani merasa mendapatkan lebih banyak dampak positif pada faktor ekonomi setelah melakukan alih usahatani. Selain faktor ekonomi, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi alihusahatani yaitu faktor sosial. Faktor sosial dapat mempengaruhi alih usahatani yang dilakukan oleh petani yaitu persoalan tentang jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan serta pengalaman berusahatani. Selain itu, alih usahatani dilakukan karena beberapa dorongan yang mengharuskan petani untuk melakukan alih usahatani yaitu debit irigasi yang tidak mampu lagi untuk mencukupi seluruh aliran irigasi usahatani padi semua petani di sekitar, banyaknya jumlah hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman padi serta alasan budidaya tanaman jagung yang dinilai lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah (Abidin dkk, 2022).

2.2.2. Faktor -Faktor penyebab Peralihan usahatani

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi terjadinya peralihan usahatani atau konversi lahan, baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan sekelompok orang.

Pengalihan usahatani terjadi dengan alasan harga jual usahatani lama yaitu padi tergolong rendah jika dibandingkan dengan usahatani baru di lahan tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor terpenting yang membuat petani melakukan alih usahatani dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan lebih tinggi pada usahatani baru (Abidin dkk, 2022).

Selain faktor ekonomi, beberapa faktor yang mempengaruhi alih usahatani ini adalah faktor sosial. Faktor sosial dapat mempengaruhi alih usahatani yang dilakukan oleh petani adalah jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha. Selain itu, alih usahatani juga dilakukan karena beberapa dorongan yang mengharuskan dilakukannya alih usahatani seperti debit irigasi yang tidak mencukupi aliran irigasi usahatani padi, banyaknya jumlah penyakit dan hama yang menyerang tanaman padi serta budidaya jagung merah dinilai lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah (Nadeak, 2018).

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2016) dengan judul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih fungsi lahan pertanian ke Non pertanian di Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Watangsawitto, Kabupaten Pinrang”*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan (umur, pendidikan, pendapatan, letak lahan dan harga lahan) dan untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap tindakan masyarakat yang

mengalihfungsikan lahannya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode pengamatan langsung di lapangan serta wawancara terstruktur melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh di analisis dengan analisis linear berganda dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang memiliki pengaruh nyata pada faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan ialah pendapatan, letak lahan, dan harga lahan. Variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu umur, dan pendidikan.
2. Kebijakan pemerintah perlu direvisi. Pemerintah kurang memperhatikan sosialisasi mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya dan belum tegas dalam segala pengendaliannya tersebut.

Penelitian oleh Dinaryanti dkk (2014), dengan judul *“Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di daerah sepanjang irigasi Bendung colo kabupaten Sukoharjo”* yang bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan masyarakat untuk mengkonversi lahan pertanian. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis Kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi petani melakukan konversi lahan mereka dari lahan pertanian ke lahan non pertanian yaitu : Faktor ekonomi, faktor sosial, kondisi lahan, dan peraturan pemerintah.

Penelitian oleh Saragih (2021), dengan judul *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan dari kakao menjadi jagung”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong alih fungsi lahan

usaha tani kakao menjadi jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu :faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial yang didalamnya terdiri beberapa faktor yaitu faktor produksi, faktor serangan hama, faktor harga, faktor perubahan pola penggunaan lahan, faktor infrastruktur, budaya dan kebutuhan sekunder.

Penelitian oleh Rusono (2021), yang berjudul “*Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi usahatani padi sawah ke tanaman cabai merah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan petani melakukan alih fungsi usahatani dari padi sawah ke cabai mertah, serta dampak dari alih fungsi usahatani tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menunjukan faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih fungsikan usahatani karena faktor pendapatan, pengetahuan, tuntutan ekonomi, dan pengaruh pihak lain.

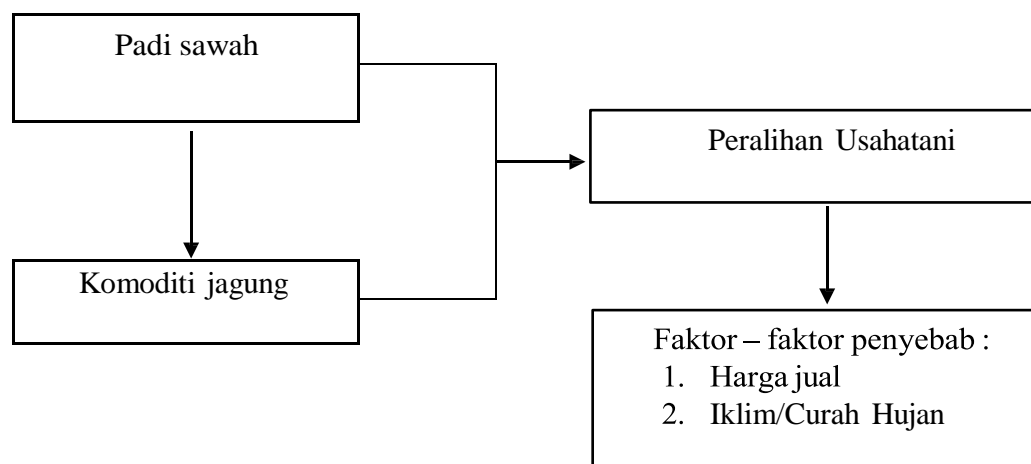
2.4. Kerangka Pemikiran

Tanaman Jagung dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena jagung sering dijadikan bahan makanan pokok pengganti nasi dan berbagai macam olahan olahan. Keberhasilan budidaya jagung juga dibuktikan secara teknis, mulai dari budidaya hingga proses panen.

Hampir sama dengan tanaman padi yang juga merupakan makanan pokok yang sudah lama dibudidya di Indonesia, namun adanya beberapa faktor diantaranya, Kurangya kadar air yang tidak bisa memunuhi proses budidaya

tanaman padi, biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan cukup tinggi tapi pendapatan relative rendah, dan tingginya tingkat kebutuhan ekonomi, sehingga menyebabkan Sebagian petani khususnya di “Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo” memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari usahatani padi sawah ke usahatani jagung, yang mereka nilai lebih menguntungkan dan biaya pemeliharaanya relatif rendah.

Adapaun kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis untuk merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman. Penelitian dilakukan di daerah tersebut karena dianggap strategis karena Sebagian besar petani di daerah itu sudah melakukan peralihan usahatani lahan dan selain itu dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk menggali informasi.

Penelitian tentang Faktor Yang mempengaruhi peralihan usahatani lahan dari padi sawah ke usahatani jagung, dilakukan Kurang lebih selama 1bulan Mulai dari Maret sampai dengan April tahun 2023.

3.2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang sebelumnya sudah ada berupa teks, buku, dan referensi.

3.3. Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke usahatani jagung di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Dusun Sombari. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke usahatani

jagung. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi jumlah informan, namun didasarkan atas informasi yang diterima. Sesuai dengan pendapat Dwiastuti (2017) bahwa apabila keragaman data dari suatu variabel telah jenuh (tidak terjadi keragaman data dan informasi antara informan tersebut dengan beberapa informan sebelumnya) maka rantai penetapan contoh berakhir. Wawancara akan dilakukan dengan alat perekam suara.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam atau indepth interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum dilakukan oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan cara tatap muka lalu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, dalam hal ini adalah petani. Pada penelitian ini akan menggunakan pelaksanaan wawancara dengan wawancara secara langsung yang mana bertatap muka dengan subjek yang akan memudahkan dalam pengumpulan informasi, pengumpulan data serta menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tujuan dari wawancara mendalam yaitu demi mengeluarkan pikiran dan hati narasumber yang tidak dapat diketahui melalui observasi, sehingga peneliti harus menciptakan suasana yang akrab agar proses wawancara tidak terasa kaku. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan narasumber yang telah melakukan alih fungsi lahan dari pada sawah ke usahatani jagung.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti atau pengumpul data dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan.

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang fakta mengenai dunia kenyataan yang ada. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tentang apa yang menyebabkan hampir sebagian petani melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke usahatani jagung.

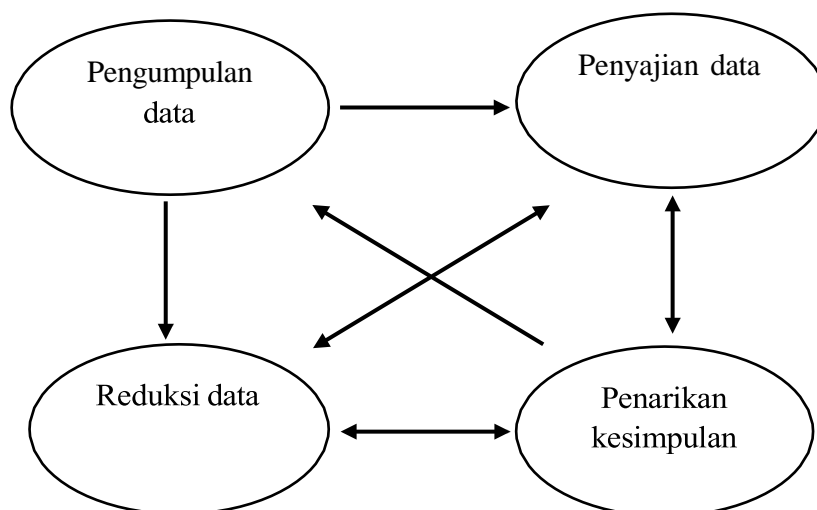
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, data yang akan diperoleh berupa foto-foto atau video. Selain sebagai data, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa benar-benar telah melakukan penelitian di lokasi tersebut. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna untuk hasil penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Rincian metodenya adalah dengan cara data yang telah terkumpul di muat dalam matriks, kemudian matriks tersebut akan disajikan penggalan-penggalan data berbentuk deskriptif yang terjadi di sesuai dengan peristiwa atau pengalaman yang ditemukan oleh peneliti.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai selesai atau hingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Penyajian data agar mudah dipahami akan menggunakan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagi langkah - langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data Collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).



Gambar 2. Analisis data model interaktif Milles and Huberman

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari petani di Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo yang telah melakukan alih fungsi lahan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam menyajikan data penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan, Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada fase awal yang dikemukakan masih bersifat sementara atau hipotesis yang akan berubah bila tidak ditemukan

kecocokan yang kuat. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, terdapat dukungan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang yang kemudian setelah diteliti dan menjadi jelas sehingga menjadi kesimpulan akhir.

3.6. Definisi Operasional

1. Alih Fungsi lahan adalah suatu proses perubahan fungsi lahan dari tanaman sebelumnya yaitu Padi Sawah menjadi lahan Tanaman jagung.
2. Usaha Tani adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.
3. Tanaman Padi yaitu tanaman berupa rumput berumput yang sangat penting untuk kehidupan manusia, karena merupakan makanan Pokok
4. Tanaman Jagung merupakan komodit tanaman pangan penting selain padi. Jagung bermanfaat bagi kehidupan manusia dan ternak karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air, dan vitamin sehingga digunakan sebagai makanan manusia dan hewan.
5. Faktor Ekonomi menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kegiatan usaha petani di Desa Wonggahu
6. Faktor sosial merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan petani di Desa Wonggahu selain aktivitas bertani

7. Petani merupakan orang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan yang bertujuan untuk memelihara tanaman untuk mendapatkan keuntungan.
8. Pantango merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Gorontalo yang artinya luas dari suatu lahan. Adapun perhitungan dari pantango yaitu 1 pantango setara dengan 0,25 Ha.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Wonggahu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah ± 750 ha. Batas wilayah administrasi Desa Wonggahu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mustika
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Molombulahe
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Paguyaman Pantai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tenilo

2. Demografis

Desa Wonggahu memiliki jumlah penduduk 3.214 jiwa yang tersebar di masing-masing Desa. Adapun rincian jumlah penduduk perdesa berdasarkan data BPS Boalemo sebagai berikut:

Tabel 2, Jumlah Penduduk Berdasarkan Profil Desa Wonggahu

Laki-Laki	1708
Perempuan	1506

Sumber: Profil Desa Wonggahu, 2023

Berdasarkan tabel 2, jumlah penduduk Desa Wonggahu lebih banyak Laki-Laki dibandingkan dengan Perempuan. Dengan selisih sebesar 202 Jiwa.

4.2. Deskripsi informan

Dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai sumber data informan tersebut sebagai berikut:

1. Pudir (Nama disamarkan), umur 53 tahun sebagai petani di lahan sendiri
2. Rino (Nama disamarkan), umur 52 tahun sebagai petani penggarap
3. Opir (Nama disamarkan), umur 43 tahun sebagai petani di lahan sendiri
4. Atin (Nama disamarkan), umur 50 tahun sebagai petani di lahan sendiri
5. Aman (Nama disamarkan), umur 63 tahun sebagai petani di lahan sendiri
6. Ramin (Nama disamarkan), umur 43 tahun sebagai petani di lahan sendiri
7. Utin (Nama disamarkan), umur 47 tahun sebagai petani di lahan sendiri
8. Piri (Nama disamarkan), umur 40 tahun sebagai petani di lahan sendiri

4.3. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah petani responden sebanyak 8 orang berasal dari Desa Wonggahu

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengolah usahatannya. Umur petani yang masih tergolong muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berusia relatif tua, karena petani yang masih tergolong muda lebih cepat menerima hal-hal baru dan berani mengambil resiko dalam kegiatan usahatannya

dibandingkan dengan petani yang relative tua. Adapun jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Wonggahu Kabupaten Boalemo

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	40-45	3	37,5
2	46-50	3	37,5
3	51-55	2	25
Total		8	100

Sumber data diolah: 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa umur petani responden terbanyak adalah petani yang tergolong produktif yaitu berada dikisaran 40-45 dengan persentase 37,5%. Sebanyak 3 orang responden dalam usia produktif ini maka dapat menunjang kegiatan usahatani yang akan dilakukan.

b. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat Pendidikan masyarakat petani dalam mengukur sejauh mana cara berfikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi dalam mengolah usahatani. Tingkat Pendidikan yang pernah ditempuh petani juga berpengaruh terhadap pola fikir dan penguasaan teknologi. Petani tidak hanya tumbuh berkembang melalui dorongan intingnya, melainkan juga memerlukan Pendidikan dalam pengembangan dirinya.

Tabel 4, Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Petani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	6	75
2	SMP	0	0
3	SMA	1	12,5
4	S1	1	12,5
Total		8	100

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, bahwa tingkat Pendidikan petani responden yaitu 56 orang dengan persentase 75% berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), untuk Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% dan untuk tamatan sarjana (S1) sebanyak 1 orang dengan persentase 125%. Jadi tingkat Pendidikan petani responden yang terbanyak yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD).

c. Luas Lahan

Luas Lahan sangat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan lahan untuk dapat menghasilkan produksi pertanian yang diinginkan. Petani yang memiliki lahan yang luas tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar, tetapi tidak menjamin bahwa dengan luas lahan tersebut yang lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan luas lahan yang kecil. Untuk mengetahui luas lahan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5, Luas lahan petani responden Di Desa Wonggahu, 2023

No	Luas Lahan(ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<1	3	37,5
2	1	3	37,5
2	>1	2	25
Jumlah		8	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa luas lahan lebih besar yang dimiliki petani responden yaitu kurang dari 1 ha sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 37,5%, diikuti 1ha sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 37,5%. Dan luas lahan yang lebih dari 1 ha sebanyak 1 orang dengan nilai presentasi 25%.

4.4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Petani Melakukan Peralihan

Usahatani Dari Padi Sawah ke Jagung

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mendapatkan konklusi terkait beberapa faktor yang menyebabkan petani melakukan peralihan usahatani:

Kurangnya air. Dari hasil penelitian di lapangan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung yaitu disebabkan karena tidak adanya Air.

Petani yang melakukan peralihan usaha tani disebabkan karena saluran irigasi yang mengalami gangguan sampai ± 1 tahun lamanya, dan menyebabkan petani melakukan peralihan usaha tani dari padi sawah ke tanaman jagung, seperti yang di katakan oleh:

Pak Pudin (Nama disamarkan) mengatakan:

“so tutup aliran aer disitu soitu kita so pindah batanam milu dari pada padi, deng kita gagal panen so 3kali kasana dipadi, so ada 10tahun lebih kita di bagian batanam padi baru lantaran itu aliran aer masih dorang tutup jadi kita pinda batanam milu, deng kita dimilu ada dapa akan 3kali panen.

Artinya :aliran airnya sudah ditutup dan petani tersebut pindah ke tanaman jagung

dikarenakan petani mengalami gagal panen selama 3kalinya, dan petani itu sudah

lama dibagian penanaman padi ada sekitar 10th dirinya dibagian penanaman padi

dan setelah kejadian aliran air ditutup petani tersebut beralih ke tanaman jagung.

Ditanaman jagung petani mendapat hasil panen sebanyak 3kali.

Hal ini sesuai dengan Soekarsono (2019) fungsi daerah aliran sungai yang merosot sehingga menyebabkan sumber air untuk irigasi terbatas, infrastruktur irigasi yang kurang bagus, sistem pengelola irigasi yang sudah ketinggalan jaman dan sumber daya manusia rendah.

1. Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung yaitu disebabkan karena harga. Petani mengeluh karena hasil panen dari padi sawah tidak menutupi modal yang dikeluarkan saat berusahatani padi sawah, seperti yang dikatakan oleh:

Pak Ramin (Nama disamarkan) mengatakan:

“harga beras hasil panen tidak menutupi dengan ongkos perawatan atau pemeliharaan tanaman padisawah, untuk daerah wonggahu serangan hama banyak, harga sewa ongkos untuk tenaga kerja juga sudah mahal, pupuk yang susah didapat, harga dari obat hama macam pestisida itu harganya sudah meningkat yang jelas sudah mahal.

Hal ini sesuai dengan Bakari (2019) besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani. Biaya produksi dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap seperti sewa lahan, sewa traktor, dan sewa mesin perontok padi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan padi seperti benih, pupuk, serta pestisida.

4.5. Kendala yang petani alami selama berusaha tani padi sawah

Dari hasil penelitian didapatkan kendala yang dialami selama berusahatani padi sawah.

Biaya merupakan salah satu kendala yang dialami petani selama berusahatani padi sawah yaitu biaya pembelian racun dan biaya penyemprotan yang tinggi seperti yang disampaikan oleh:

Pak Risno (Nama disamarkan) yaitu:

“Kong depe kendala selama kita b sawah bo itu. skarang kan so ada depe nama macam ba semprot bagitu racun depe nama kalo lalu depe kendala tida ada racun deng depe kendala didoi uti kalo ada doi boleh dapa bili ini itu”

Artinya:Sementara dipadi dia mendapatkan kerugian 3kali panen dan kendala

dalam penanaman padi petani mengakui sekarang sudah adanya racun untuk penyemprotan rumputditanaman padi selain itu petani hanya kurang dana saja dalam membeli bahan untuk penanaman padi adajuga perbandingan dalam penanaman padi dan jagung yakni kalau dijagung ia hanya melakukan penyemprotan satu kali dan pemberian pupuk habis itu dibiarkan sementara ditanaman padi harus terus menerus merawat tanaman padi dari umur 21 hari sampai 2bulan lamanya.

Pemasaran merupakan kendala yang dialami petani selama berusahatani padi sawah yaitu pemasaran, petani mengeluh karena hasil panen yang tidak ada penampungannya seperti jagung. Seperti yang di katakan oleh

Pak Opin (Nama disamarkan) yaitu:

”Baru kita dimilu so barapa kali panen, menurut kita tidak ada kendala untuk padi deng milu karna dua-duanya bagus

Atinya: Petani mengakui ditanaman jagung ia sudah beberapa kali panen dan tidak ada kendala sama sekali ditanaman jagung maupun padi dikarenakan dua-karena habis panen dan langsung dibawah kegudang hasil uangnya langsung diantar kepetani tersebut

Hama juga termasuk kendala yang di alami petani selama berusahatani padi sawah, banyaknya jenis hama yang sering menggagu dalam berusatani padi sawah di banding berusahatani tanaman jagung seperti yang di katakan oleh:

Pak Ramin (Nama disamarkan) yaitu:

Baru menurut saya kendala dalam menanam padi itu pertama hama kalo orang gorontalo bilang hama dambao atau kutu itam, itu kalo sudah ada hama itu sudah pasti gagal panen itu baru depe antisipasinya belum ada dan untuk kendala ditanaman jagung tidak ada karena masih bisa diantisipasi baru kalo dijagung biar gagal panen tapi biaya modal masih motapulang kalo dipadi memang modal tidak motapulang.

Artinya: Sedangkan untuk kendala pada tanaman jagung masih belum ada dikarenakan masih bisa diantisipasi akan tetapi dijagung biarpun ada kegagalan petani masih dapat kembali modal usaha dan sementara ditanaman padi kalau mengalami gagal panen bisa merugikan banyak modal bagi petani.

Hal ini sesuai dengan Donggulo et al(2017),Hingga kini Indonesia masih menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan beras nasional karena berbagai kendala dalam bidang pertanian, termasukmaraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri atau pemukiman, perubahan musim yang tidak menentu, serta serangan hama dan penyakit.

4.6. Dari hasil penelitian perbandingan petani sebelum melakukan peralihan usahatani dan setelah melakukan usaha tani ke tanaman jagung.

Dari hasil penelitianperbandingan yang petani rasakan setelah melakukan peralihan usahatni dari paadi sawah ke tanaman jagung

Adanya tempat penjualan langsung (Gudang), petani lebih senang berusahatani tanaman jagung karena pengerjaan yang tidak terlalalu memakan banyak waktu petani, dan hasil panen dari tanaman jagung sudah ada tempat penampungnya, petani merasa senang dalam berusaha tanaman jagung karena bisa langsung menerima hasil panen tersebut, seperti yang di katakan oleh:

Pak Opin (Nama disamarkan) yaitu:

”senangnya dimilu abis lotor langsung bawa digudang baru abis bawa digudang langsung dia bawa kamari uang pokonya kalo sabantar mo antar sabantar olo soada depe uang bagitu so langsung trima hasil kalo dipadi lagi moantar dimasin,mojemur disana adakalanya kalo ujan padi morusak kan jadi mogiling kasana somo itam sojadi tida gaga baras riki tida mo laku ayam saja mo makan tida mau kalo dimilu gaga biar itam debo dorang moambe. Kalo kendala dipadi menurut kita tida ada karna kita punya jadi samua bo depe ongkos itu basar dipadi sedangkan mobayar orang bapajeko 500.00 pertanah,orang batanam padi 300.000 bulum yang lain. Baru menurut likita padi deng milu kita bulum pernah gagal tapi senangnya dimilu abis saloto biar basah mobawa kasana cepet depe uang deng pekerjaan paling bagus itu dimilu tidak dapa injang dipece abis tanam semprot baru kase biar saja. Baru kalo dipadi musti rajin mo kase bersih pokonya yah bagitu. Tapi dia gaga dua-dua sih tapi kita masih sanang dimilu masih ringan karja boleh mo karja yang lain kalo dipadi musti mopantau turus kalo kurang aer da musti motambah mana lagi mo semprot bakse usir hama. Baru kita punya abis panen padi adakalanya lain masih mo taru dirumah karna mobatunggu harga nae kalo abis panen kong somo jual cuman mo laku murah karna panen samua, baru kita batunggu orang mo lia kalo padi gaga ato tidak

Artinya:Sementara ditanaman padi habis panen masih dimasukan ke tempat pengilingan dan masih dijemur diproses penjemuran padi biasanya cuaca tidak menentu kadang hujan,panas dll biasanya kalau hujan padi akan basah dan kalau dijemur lagi mengalami kerusakan dan hasil gilinganya akan hitam mau tidak mau petani akan mengalami kerugian karena tidak bisa dikonsumsi hasil panen tersebut. Namun kalau ditanaman jagung hasil panen jagung biarpun sudah rusak seperti berwarna hitam jagung masih bisa laku dijual. Dan menurut petani kendala ditanaman padi tidak ada dikarenakan petani selalu berhasil dalam penanaman padinya akan tetapi petani mengeluh kendalanya hanya butuh biaya banyak dalam proses penanaman padi seperti membayar upah pekerja dalam membajak sawah sekitar 500.000 pertanah, pekerja menanam padi sekitar 300.000,dll. Sementara ditanaman jagung petani hanya memerlukan biaya sedikit untuk proses penanaman jagung dan hasilnya cepat dan mudah tidak memerlukan tenaga kerja banyak dan

hanya memerlukan pekerja memberikan pupuk dan air setelah itu biarkan saja sampai menunggu hasil panen jagung. Sementara kalau diproses penanaman padi pekerja mesti rajin dalam merawat tanaman padi seperti selalu memberikan racun pada rumput, mengusir hama pada padi dan selalu mengecek apakah tanaman padi baik dan memangkan waktu sekitar 2 bulan untuk merawat tanaman padi tersebut. Biaya, petani lebih senang berusaha tani tanaman jagung karena hasil panen dari usahatani tanaman jagung yang cepat terjual di banding tanaman padi sawah dan untuk biaya dalam berusaha tani padi sawah butuh biaya yang banyak seperti yang dikatakan oleh:

Pak Aten (Nama disamarkan) yaitu:

Menurut kita perbandingan batanam milu deng padi kalo dimilu depe biaya bo sadiki kalo dipadi banya, sedang dimilu orang bapajeko 1 pantango itu sekitar 600 baru kalo dimilu babekeng juring 1 pantango bo 150, kalo padi kan so 500 bulum lagi batanam, baru lagi bulum depe panen lo padi bagi hasil deng orang pekerja.

Artinya: . Dan perbandingan antara padi dan jagung kalau dipadi menurut petani terlalu banyak makan biaya contohnya membayar pekerja melakukan bajak sawah seluas 1 hektar sekitar 600.000, membuat juring 500.000, dan belum lagi membayar pekerja melakukan penanaman padi. Sementara biaya untuk penanaman jagung hanya memerlukan pembuatan juring sekitar 150.000 dan sisanya hanya membeli obat. Bukan hanya itu kalau ditanam padi hasil panennya harus dibagi dengan para pekerja dan lainnya dijual kembali untuk biaya penanaman kembali tapi hasil panen padi yang dijual hanya untung sedikit nah kalau dijagung hasil panennya lumayan banyak bisa dapat 3 bagian 1 untuk dana modalnya kembali dan 2 hasil bersih untuk dana yang lain

Pengerjaan yang mudah, Petani lebih senang berusaha tanam jagung karena salah satu alasan petani yang mengatakan pengerjaan dalam berusaha tanam jagung lebih mudah dibanding berusaha tanam padi sawah seperti yang dikatakan oleh:

Pak Utam(Nama disamarkan) yaitu:

”Baru menurut saya perbandingan dari batanam milu deng padi kalau dimilu depe kerja masih ringan, deng cuman mo bakase pupuk deng baklaris depe rumput baru tinggal tunggu panen baru kalo dipadi saat dia so ada buah harus mo semprot turus baru mojaga dengan racun hama baru harus fokus turus”

Artinya:dan menurut petani perbandingan antara tanaman jagung dan padi kalau ditanam jagung petani hanya memberikan pupuk dan membersihkan rumput yang ada ditanam jagung setelah itu petani hanya menunggu hasil panen tiba. Sementara ditanam padi harus terus menerus memantau hasil dari tanaman padi dan rajin merawat tanamannya dari hama yang ada”.

4.7. Pendapatan Petani Setelah melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung

Dari hasil penelitian keuntungan yang petani peroleh setelah melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung, menurut petani Hasil panen lebih menguntungkan, petani merasa untung dengan hasil panen dari tanaman jagung dibandingkan dengan usahatani padi yang sebelumnya mereka budidayakan, karena bisa mengembalikan modal yang terpakai saat menanam komoditi jagung, seperti yang disampaikan oleh salah satu reponden dalam wawancara mendalam sebagai berikut:

Pak Aten (Nama disamarkan) yaitu:

masih untung dimilu karena bo murah depe biaya lo bakase sadia depe bahan nah kalo dipadi dia musti sadia banya deng racun musti mosemprot banya kali kan harga obat mahal bulum lagi basewa orang bakarja”.

Artinya:. Bukan hanya itu kalau ditanaman padi hasil panennya harus dibagi dengan para pekerja dan lainnya dijual kembali untuk biaya penanaman kembali tapi hasil panen padi yang dijual hanya untung sedikit nah kalau dijagung hasil panennya lumayan banyak bisa dapat 3 bagian 1 untuk dana modalnya kembali dan hasil bersih untuk dana yang lain

Selain itu menurut petani hasil panen pemasarannya lebih mudah, menurut petani berusahatani tanaman jagung lebih mudah karena hasil panen jagung tersebut mudah diserap oleh pasar diakrenakan terdapat beberapa pedagang pengepul yang ada di lokasi petani, seperti yang dikemukakan oleh:

Pak Aman (Nama disamarkan) yaitu:

kan kalo dimilu cuman batanam baru basemprot abis itu tinggal tunggu hasil sementara kalo dipadi harus mo semprot turus tiap hari baru mo rawat turus-turus baru kita punya hasil dari padi kita mokase maso dulu digilingan abis itu somo bawa kamari dirumah dulu baru itu mojual atau tidak mokase utang pelanggan sedangkan milu langsung kita mobawa digudang baru depe doi langsung cair

Artinya: Adapun tahap petani dalam habis memanen petani memasukan hasil panen padi kedalam gilingan habis dari gilingan padi tersebut langsung dibawa kerumah petani sebelum dijual adapun cara petani dalam memasarkan hasil panennya yakni petani memberikan kasbon kepada pelangganya sementara kalau hasil panen dalam tanaman jagung petani langsung memasukan hasil panen kedalam gudang dan hasil dari panen jagung langsung diantarkan kerumah petani dalam bentuk uang

Hal ini sesuai dengan Cristoporus dan Sulaeman, (2009). Indonesia merupakan negara penghasil jagung terbesar dikawasan Asia Tenggara, maka tidak berlebihan bila Indonesia merancang swasembada jagung.

Selain dari alasan keuntungan dan kemudahan untuk menjual, petani juga menyampaikan bahwa dalam berusaha tani jagung petani mempunyai waktu luang lebih banyak, sehingga petani dapat mencari pekerjaan sampingan, seperti merawat ternak dan pekerjaan harian lainnya, seperti yang disampaikan oleh:

Pak Utam (Nama disamarkan) yaitu:

Kalo dimilu dia agak dari segi biaya penanaman masih dibawah baru depe panen kan boleh sandiri kong depe pekerjaan olo boleh mo urus sandiri baru masih modapa kerja sampingan.

Artinya: Sementara ditanaman jagung petani agak sedikit ringan dan dari segi biayanya petani hanya mengeluarkan sedikit murah, dan masih bisa mengerjakan pekerjaan lainnya.

Hal ini juga sesuai dengan Slamet (2000) juga menambahkan istilah petani asli dapat ditafsirkan sebagai konstruksi masyarakat desa saling tidak berkonstruksinya tentang sosok petani yang “sebenarnya” (the real peasant)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkanyang telah di lakukan, maka di perolehsimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan usaha tani dari padi sawah ke tanaman jagung di desa wonggahu, kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo adalah karena penghasilan tanaman jagung yang lebih tinggi dan sulitnyaketersediaan air dalam melakukan usaha tani padi sawah, Dan petani yang tidak ingin pengerjaan yang terlalu ribet dalam usah tani padi sawah, di karenakan kebanyakan petani ingin mencari pekerjaan sampingan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat di berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi bagi petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang di peroleh serta cara penggunaan teknologi di bidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung mengalami peningkatan
2. Untuk meningkatakan produksi jagung diharapkan kepada pihak terkait untuk memberikan bantuan dalam bentuk pupuk atau bibit unggul kepada petai jagung karna pupuk dan bibit berperan penting dalam peningkatan produksi
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai peralihan usahatani dari komoditi padisawah ke komoditi tamanan jagung harus bisa meningkatkan kualitas dari

usaha itu sendiri, dan memikirkan bagaimana cara meningkatkan pendapatan dari petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A P, D Saryanto, H Susanto & A K Dianto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi usahatani Padi Sawah Ke Tanaman Bawang Merah Di Desa Beton Kabupaten Gresik*. Seminar Nasional & Call For Paper. (9), 110-111.
- BPS Kabupaten Boalemo. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan Di Kabupaten Boalemo*. 2015. <https://boalemokab.bps.go.id/statictable/2016/10/13/59/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-boalemo-2015.html>. Diakses Pada 06 Februari 2023.
- BPS Kabupaten Boalemo. *Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan Di Kabupaten Boalemo*. 2018. <https://boalemokab.bps.go.id/statictable/2016/10/13/56/luas-lahan-sawah-menurut-kecamatan-dan-jenis-pengairan-di-kabupaten-boalemo-hektar-2015.html>. Diakses pada 06 Februari 2023.
- Bakari Y. 2019. *Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usaha tani padi sawah*. Journal Sosial Ekonomi Pertanian. (15), 269-271
- Cristoporus dan Sulaeman. 2009. *Analisis produksi usahatani jagung di desa Toposo kecamatan Labuan kabupaten Donggala*. 605
- Daud O, A Halid & Y Bakari. 2020. *Analisis Peramalan Produksi dan Pendapatan Padi Jagung Di UKM Dumati Kabupaten Gorontalo*. Jambura Agribusiness Journal. (2), 39-42.
- Darlah A, S Sutono, Neneng, Nurida, W Hartika & E Pratiwi. 2015. *Pembenahan Tanah Untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian*. Jurnal Sumberdaya Lahan (9), 67-70.
- Dinaryanti, Novita, Atmanti & H Dwi. 2014. *Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di daerah sepanjang irigasi Bendung colo kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomika & Bisnis Digital. Universitas Diponegoro.
- Donggulo et al., 2017. *Sistem pakar diagnosis penyakit dan hama pada tanaman padi dengan metode forward chaining*. 378
- Dwiastusi. R. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. UB Press Malang.

- Erianto R. 2022. *Analisis Dampak Peralihan usahatani Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen. (2), 498-517.
- Fariz R & Taryono. 2018. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2013 dan Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap M & S Herman. 2018. *Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan*. Jurnal Ilmu Pertanian. (21), 157-159
- Husain. 2019. Budidaya Tanaman Padi. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/84581/Budidaya-Tanaman-Padi---Oryza-Sativa-/>. Diakses pada. 05 Februari 2023.
- Juhadi. 2007. *Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*. Jurnal Geografi. (4), 10-13.
- Krisnaamurthi B. 2010. *Manfaat Jagung dan Peran Produk Bioteknologi Serealia Dalam menghadapi Krisis Pangan, Pakan dan Energi Di Indonesia*. Prosiding Pakan Serealia Nasional. 1-3.
- Kurniawan D. 2018. *Sistem Prediksi Hasil Tanaman Jagung Di Indonesia Menggunakan Support Vector Regression*. Jurnal Cosphi. (2), 34-38.
- Laka B, U Sideng & Amal. 2017. *Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. Jurnal Geoelebes. (1), 1-4.
- Lutfi. 2017. *Konservasi DAS*. <https://konservasidas.fkt.ugm.ac.id/2017/05/23/1-peran-hutan-rakyat-dalam-penataan-penggunaan-lahan/#:~:text=Pemanfaatan%20sumber%20daya%20lahan%20hendaknya,air%2C%20tanah%20dan%20mineral%20didalamnya>. Diakses pada 05 Februari 2023.
- Mustopa Z. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Universitas Diponegoro.
- Nadeak T N. 2018. *Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi usahatani Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung Di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun*. Agriprimatech. (2), 38-40.
- Noer Z. 2021. *Lahan Pertanian dan Ketersediaannya Di Indonesia*. <https://agroteknologi.uma.ac.id/2021/01/25/lahan-pertanian-di-indonesia/>. Diakses pada 05 Februari 2023.

- Purwanti T. 2018. *Petani, Lahan dan Pembangunan : Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani*. Indonesian Journal of Anthropology. (3), 95-98.
- Reny S. 2021. *Pengendalian Hama Walang Sangit Dengan Menggunakan Insektisida Metomil 40% Pada Tanaman Budidaya Padi*. Thesis Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Rizaty M A. 2022. *10 Produsen Besar erbesar Di Dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/10-produsen-beras-terbesar-dunia-indonesia-nomor-4#:~:text=Berikut%20ini%2010%20daftar%20negara,35%2C85%20juta%20metrik%20ton>. Diakses pada 05 Februari 2023.
- Rusono. 2021. *Faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi usahatani padi sawah ke tanaman cabai merah*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan. 2021.
- Saragih N A. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Kakao Menjadi Jagung*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.
- Soekarsono. 2019. *Penyempurnaan sistem pengelolaan air irigasi menghadapi irigasi moderen di indonesia*. JOURNAL OF CONSTRUCTION ENGINEERING AND SUSTAINNABLE DEVELOPMENT (CESD). (1), 68
- Srigatin. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih fungsi lahan pertanian ke Non pertanian di Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Watangsawitto, Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Slamet 2000:20. *Alokasi waktu kerja dan waktu luang petani jagung di kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*. 72
- Suaeman A. 2022. *Konversi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pemukiman Di Dusun SP II Desa Cemara Jaya Jecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora. (1), 72-75.
- Suleman S Y. 2017. *Kehidupan Keluarga Petani Studi Kasus Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. 2017.
- Suratha I K. 2015. *Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia*. Media Komunikasi Geografi. (16), 68-69.

Tambajong J, W Mononimbar & V Lahamendu. 2017. *Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Koridor Jalan Trans Sulawesi Di Amurang*. Staf Pengajar Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi Manado.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

“PERALIHAN USAHATANI PADI SAWAH KE USAHATANI JAGUNG DI DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN”

No Urut :

Tanggal Wawancara :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Alamat :
- f. Luas Lahan :.....(Ha)
- g. Status kepemilikan lahan :

2. Faktor – faktor penyebab peralihan usahatani

- a. Apa yang menyebabkan Bapak/Ibu melakukan peralihan usahatani dari padi sawah ke tanaman jagung?
- b. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui ketika masih berusaha tani di usahatani yang sebelumnya (padi sawah)?

- c. Apa pebandandingan yang Bapak/Ibu rasakan ketika sebelum melakukan peralihan usahatani padi sawah, dan setelah melakukan peralihan usahatani ke tanaman jagung?
- d. Apa keuntungan yang diperoleh dari pengalihan usahatani dari padi sawah ke jagung?

Lampiran 2: Dokumentasi Petani yang melakukan peralihan dari padisawah ke jagung





RIWAYAT HIDUP



FRANGKI MSALI, Dilahirkan di Kabupaten Boalemo tepatnya di Dusun sombari Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman pada hari Selasa pada tanggal 8 Februari 1999.

Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Idris Misali dan Ati Saleh. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah

Dasar di SDN 9 Paguyaman di Kecamatan Paguyaman pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP 1 Paguyaman di Kecamatan Paguyaman dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Paguyaman dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis memutuskan untuk melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Icshan Gorontalo, dan mengambil program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan penulis juga sempat mengikuti pengkaderan yang dilaksanakan oleh BEM Faperta dan Menjadi pengurus di Badan Eksekutif Mahasiswa. Penulis juga sempat mengikuti organisasi extra seperti KPAB (Komunitas Pecinta Alam Bebas). Penulis juga mengikuti organ extra Paguyuban Daerah AMPKRG.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)

Kampus Unisan Gorontalo Lt. 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
, Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4925/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Wonggahu

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Frangki Misali

NIM : P2217031


Fakultas : Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : **DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN
KABUPATEN BOALEMO**

Judul Penelitian : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERALIHAN
KOMODITI DARI PADI SAWAH KE KOMODITI JAGUNG**

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 13 Juni 2023
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN PAGUYAMAN
DESA WONGGAHU**

Jln. Trans sulawesi Desa Wonggahu Kec. Paguyaman Kab.Boalemo Kode Pos 96261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / DW-PAG / 711 / IX / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo menerangkan dengan benar kepada :

Nama Mahasiswa	: Frangki Misali
NIM	: P2217031
Fakultas	: Fakultas Pertanian
Program Studi	: Agribisnis
Lokasi Penelitian	: Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman
Judul Penelitian	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERALIHAN KOMODITI DARI PADI SAWAH KE KOMODITI JAGUNG

Benar – benar telah melakukan Penelitian di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonggahu, 11 September 2023
Kepala Desa Wonggahu


Hi .IWAN D. KAIKO, S.Pd



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 299/FP-UIG/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Frangki Misali
NIM : P2217031
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Peralihan Usahatani Padi Sawah Ke Usahatani Jagung Di
Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 1%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 08 September 2023
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

skripsi frangki misli fix (1).pdf

AUTHOR

Frangki Misali

WORD COUNT

8903 Words

CHARACTER COUNT

57495 Characters

PAGE COUNT

58 Pages

FILE SIZE

1.2MB

SUBMISSION DATE

Sep 7, 2023 6:12 PM GMT+8

REPORT DATE

Sep 7, 2023 6:13 PM GMT+8

● 1% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 1% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 1% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 1% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1

fikom-unisan.ac.id

Internet

1%